ANALISIS KONSUMSI PANGAN HEWANI ASAL TERNAK OLEH RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI DI KECAMATAN LANGOWAN BARAT DENGAN PENDEKATAN MODEL ALMOST IDEAL DEMAND SYSTEM (Studi Kasus Di Desa Tumaratas)

Erwin Wantasen[1)] dan Umar Paputungan[2)]
[1)]Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unsrat, Manado
[2)]Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Unsrat, Manado
Email korespondensi : erwinwantasen@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi dan demografi terhadap konsumsi pangan hewani asal ternak di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian menggunakan metode survey terhadap 50 rumah tangga peternak sapi yang dipilih secara acak. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh melalui survey dengan bantuan daftar pertanyaan. Analisis data menggunakan fungsi permintaan Almost Ideal Demand System (AIDS) dengan Teknik pendugaan parameter menggunakan teknik Seemingly Unrelated Regression (SUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik sosio demografi rumah tangga peternak sapi memberi perbedaan terhadap pola konsumsi daging sapi dan daging ayam di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. Pola konsumsi yang berbeda pada rumahtangga terhadap daging sapi dan daging ayam di Desa Tumaratas lebih dominan disebabkan karena perbedaan pengetahuan akan gizi dan tingkat Pendidikan ibu rumah tangga peternak sapi

Kata Kunci : Konsumsi pangan, AIDS, Pengetahuan, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Konsumsi pangan sudah menjadi objek penelitian yang sangat penting di seluruh dunia. Hal ini karena dinegara negara berkembang seperti Indonesia konsumsi pangan menyerap bagian terbesar dari anggaran belanja rumah tangga. Penelitian konsumsi pangan banyak ditekankan pada kebijakan hubungan konsumsi pangan dengan nutrisi masyarakat. Berbagai hasil penelitian memberikan informasi bagaimana konsumsi pangan dipengaruhi oleh perubahan harga, pendapatan dan kebijakan pajak (Dune and Etkins, 2010).

Konsumsi pangan di Kabupaten Minahasa merupakan issue yang penting bukan hanya karena konsumsi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kemiskinan dan ketersediaan pangan tetapi juga karena standar hidup dan sumberdaya yang dimiliki oleh rumah tangga.(Wood, 2008; Osak dkk, 2014; Tadete dkk, 2016). Secara prinsip permintaan produk pangan sangat tergantung pada jumlah penduduk dan kebiasaan mengkonsumsi produk yang mempertimbangkan kebutuhan kalori per hari per orang. Disisi lainnya permintaan akan pangan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu keseimbangan impor dan ekspor pangan.

Pada SUSENAS tahun 2015 dilaporkan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Minahasa lebih rendah dibanding target konsumsi pangan nasional. Konsumsi energi mencapai 93% dari standar 2000 kkal/hari sedangkan capaian konsumsi protein hewani sebesar

82,37% dari yang di sarankan. Konsumsi protein hewani tertinggi adalah daging sebesar 7.25 kg/kapita/tahun atau 69,54% dari keseluruhan konsumsi ternak. Secara keseluruhan rata rata konsumsi protein hewani di Kabupaten Minahasa masih di bawah jumlah yang di targetkan oleh widyakarya pangan dan gizi tahun 2013 yaitu baru mencapai 10,17 gr/kapita/hari (Badan Ketahanan Pangan Sulut, 2015). Selanjutnya data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa (2016) menunjukkan bahwa Kecamatan Langowan Barat memiliki tingkat konsumsi protein hewani tertinggi di Kabupaten Minahasa mencapai 10,23 gr/kapita/hari. Karena konsumsi protein hewani masih belum mencapai standar yang diharapkan maka dibutuhkan arah kebijakan yang tepat untuk mencapai standar konsumsi protein hewani yang disarankan. Untuk itu perlu dikaji berbagai faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan hewani. Secara teoritis berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang tersebut, harga barang subtitusi dan income penduduk. Teori tersebut tidak bisa lagi dipakai sebagai acuan untuk mengestimasi permintaan konsumen terhadap produk pangan hewani. Karena itu fungsi konsumsi yang lebih khusus untuk konsumsi protein hewani yang dapat mengeksplorasi berbagai faktor sosial demografi dan ekonomi yang di perkirakan akan berpengaruh terhadap konsumsi pangan asal hewani . Karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap faktor faktor social demografi yang berpengaruh terhadap permintaan komoditi pangan hewani di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa

2. METODE PENELITIAN

Metode Sampling Dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat pada bulan Maret-April 2018. Desa Tumaratas dipilih secara purposive dengan petimbangan penduduknya didominasi oleh peternak sapi dan konsumsi protein hewani asal ternak oleh masyarakatnya yang tertinggi di Kecamatan Langowan Barat (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa (2016). Sebanyak 50 kepala keluarga peternak sapi dipilih sebagai responden secara acak dari 150 KK yang ada di Desa Tumaratas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey terhadap responden terpilih dengan bantuan daftar pertanyaan. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer seperti proporsi pengeluaran pengeluaran konsumen, harga produk pangan hewani, pendidikan responden, pengetahuan gizi oleh responden, umur responden , jumlah anggota rumah tangga dan lainnya.

Analisis Data

Model almost Linear Demand System (AIDS) digunakan untuk mengetahui dampak dari berbagai faktor sisial ekonomi dan demografi responden terhadap konsumsi pangan

hewani. Model AIDS dipilih karena model tersebut lebih mampu mendeteksi keterkaitan dari berbagai faktor yang menentukan konsumsi terhadap suatu komoditi. Secara umum bahwa konsumsi terhadap suatu komoditi oleh konsumen akan mempengaruhi keputusannya terhadap konsumsi komoditi lainnya. Pada model AIDS maka permintaan atas suatu komoditi diukur dari proporsi pengeluaran pendapatannya atas komoditi tersebut yang di formulasikan sebagai berikut :

$$Wi = a0 + a1\ Wi + \sum_j Cij\ Log\ Pj + bi\ Log\ (X/P^*) + D1i\ D1 + D2i\ D2 + D3i\ D3 + \sum C_1 ij D_1 Log\ Pj + \sum_j C2\ ijD_2\ Log\ P_j + \sum_J C3\ ijD_3\ Log\ P_j + \sum_J C\ ijD\ Log\ P_j + f_1 i\ D1\ Log\ (X/P^*) + f_{2i}\ D2\ Log\ (X/P^*) + f_{3i}\ D3\ Log\ (X/P^*) + V_1$$

Dimana :
Wi = Proporsi pengeluaran pangan hewani ke-i terhadap total pengeluaran pangan hewani (i = 1, 2, 3, 4)
Pj = Harga agregat dari komoditi pangan hewani ke-j (j = 1, 2, 3, 4)

JK = Jumlah anggota keluarga

X = Total pengeluaran pangan hewani rumah tangga
p* = Indeks stone

D1 = Dummy Pendidikan;
D1 = 1 : Pendidikan tinggi
D1 = 0 : lainnya

D2 = Dummy Status Pejkerjaan ibu
D2 = 1 : Jika ibu bekerja
D2 = 0 : Jika tidak bekerja

D3 = Dummy Pengetahuan tentang gizi
D1 = 1 : Jika skor pengetahuan tentang gizi ibu tinggi
D3 = 0 : Jika skor pengetahuan tentang gizi ibu rendah

a-c = Parameter regresi berturut – turut untuk intersep pengeluaran dan harga agregat untuk masing – masing komoditas

Agar asumsi kepuasan maksimum tidak dilanggar maka kedalam model harus dimasukkan tiga unsur pembatas yaitu restriksi simetri, homogenitas dan aditivitas

Homogenitas : $\sum cij = 0$, Aditivitas : $\sum ai = 1$, $\sum cij = 0$, $\sum bi = 0$, Simetri : $Cij = Cji$

Metode Seemingly Unrelated Regression (SUR) selanjutnya digunakan untuk pendugaan model AIDS. Selanjutnya digunakan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan berbagai faktor independent terhadap faktor konsumsi dan uji t untuk mengetahui dampak secara parsial dari masing asing faktor. Uji F digunakan pula untuk menguji restriksi simetri dan homogenitas dari hasil duga dengan metode seemingly unrelated regression (SUR) sedangkan restriksi lainnya yaitu additivitas sudah ada dalam model AIDS sehingga tidak dilakukan lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Restriksi

Hasil uji restriksi simetri dan homogenitas menunjukkan ditolak. Hasil ini sejalan dengan Ilham dkk (2002). Hal ini dapat terjadi disebabkan keterbatasan dari adanya data yang dikumpulkan untuk kebutuhan analisis.

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Hewani di Desa Tumaratas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu rumah tangga, status pekerjaan ibu rumah tangga dan pengetahuan gizi oleh ibu rumah tangga memberi dampak terhadap konsumsi pangan hewani asal ternak (daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras). Jika model perminataan tidak memasukkan variabel dummy karakteristik ibu rumah tangga maka diperoleh nilai koefisien determinasi yang relatif lebih rendah (R^2 = 0,1645) dibandingkan dengan model permintaan yang memasukkan variabel karakteristik ibu rumah tangga seperti Pendidikan , pengetahuan dan status pekerjaan (R^2 = 0,7889).

Analaisis Faktor yang mempengaruhi Konsumsi daging Sapi

Faktor harga daging sapi, harga telur ayam , pendapatan, harga daging ayam,, pengetahuan ibu rumah tangga dan pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi daging sapi sedangkan status pekerjaan ibu rumah tangga memberi tidak berpengaruh terhadap konsumsi daging sapi. Nilai koefisien dumy Pendidikan ibu rumah tangga sebesar 27,2418 berarti konsumsi daging sapi rumah tangga petani yang ibu rumahtangga berpendidikan sarjana lebih tinggi 21,2418 persen dibandingkam dengan konsumsi daging sapi oleh rumah tangga yang ibu ruhah tangganya berpendidikan lebih rendah. Nilai koefisien regresi faktor harga pada konsumsi rumah tangga yang ibu rumahtangganya berpendidikan tinggi sebesar 4,217 sedangkan koefisien regresi faktor harga untuk konsumsi daging sapi rumah tangga yang iburumah tangganya berpendidikan lebih rendah adalah sebesar 3,116 artinya setiap peningkatan harga daging sapi sebesar 1 unit maka konsumsi rumah tangga yang pendidikan iburumah tangganya tinggi akan menurun relative lebih besar dibandingkan rumah tagga yang pendidikan ibu rumah tangganya lebih rendah. Proporsi pengeluaran untuk konsumsi daging sapi oleh rumah tangga yang iburumah tangganya memiliki pengetahuan akan gizi yang tinggi lebih besar 20,168 unit dibanding pengeluaran rumah tangga yang pengetahuan akan gizi iburumah tangganya lebih rendah . Hal ini ditunjukkan oleh nilai dummy koefisien pengetahuan gizi iburumah tangga sebesar 20,618. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan status

pekerjaan iburumahtangga di Desa Tumaratas tidak memberikan dampak yang berbeda terhadap konsumsi daging sapi

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ayam Broiler

Harga dari beberapa jenis komoditi seperti daging ayam broiler, telur ayam , daging sapi, pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga dan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi daging ayam antara rumah tangga yang berbeda tingkat pendidikan dan pengetahuan dari iburumah tangganya. Namun demikian tidak ada perbedaan pola konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga berbeda status pekerjaan iburumah tangganya. Apabila Harga telur ayam, pendapatan rumah tangga dan harga daging ayam mengalami perubahan maka perbedaan pendidikan iburumah tangga akan memberi dampak terhadap nilai outonomus dan marginal propencity to consume daging ayam broiler. Rumah tangga yang ibu rumah tangganya memiliki pendidikan tinggi memiliki nilai outonomous sebesar 23,188 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai outonomous rumah tangga yang ibu rumahtangganya memiliki pendidikan yang lebih rendah yaitu sebesar 3,437. Hasil penelitian sejalan dengan Maziya et al (2004) dan Manrique and Jeansen (2002) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan fungsi konsumsi bahan makanan pada konsumen yang memiliki karakteristik social ekonomi yang berbeda di Spanyol dan Nigeria. Rumah tangga yang memiliki ibu runah tangga yang pendidikannya lebih tinggi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,365 sedangkan rumah tangga yang memiliki ibu rumahtangga yang berpendidikan lebih rendah mempunyai koefien regresi -0,108 jika harga daging ayam berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga daging ayam akan menurunkan tingkat konsumsi daging ayam pada rumah tangga yang ibu rumah tangganya berpendidikan tinggi lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang ibu rumah tangganya berpendidikan relatif lebih rendah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan fungsi permintaan almost ideal demand system (AIDS) menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik sosio demografi rumah tangga peternak sapi memberi perbedaan terhadap pola konsumsi daging sapi dan daging ayam di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. Pola konsumsi yang berbeda pada rumahtangga terhadap daging sapi dan daging ayam di Desa Tumaratas lebih dominan disebabkan karena perbedaan pengetahuan gizi dan tingkat Pendidikan rumah tangga peternak sapi

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan Sulut. 2015. Konsumsi Protein di Kabupaten Minahasa. Manado

Badan Ketahanan Pangan. 2015. Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sulawesi Utara. Badan Ketahanan Pangan, Manado.

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa. 2016. Konsumsi Daging dan Telur di Kabupaten Minahasa. Tondano, Minahasa

Dunne P., B.Edkins 2005. The Demand for Food in South Africa, Economics Society South Africa Conference, Durban

Ilham, N., S. Hastuti dan J.K. Karyasa. 2002. Pendugaan parameter dan elastisitas penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia, Jurnal Agro Ekonomi Volume 20 (2), Oktober 2002

Manrique J, Jensen HH 1998. Working Women and Expenditures on Food AwayFrom Home in Spain. J. Agric. Econ. 49: 321:333.

Maziya-Dixon B, Akinleye IO, Oguntona EB, Nokoe S, Sanusi RA, Harris E 2004 Nigerian Food Consumption and Nutrition Survey 2001-2003: Ibadan, IITA publication, Ibadan, Nigeria. ISBN978 1312211 pp. 16-21

Osak, R.A.F., V.V.J. Paneleween, J. Pandey, I. D.R. Lumenta .2014. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng. Zootek 34 (2): 10-17

Tadete.A.,, F.H. Elly, L.S. Kalangi, R. Hadju. 2016. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Konsumsi Daging Sapi Di Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunanm Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Zootek 36 (2) : 363-371

Wood. M. 1998. Socio-economic Status, delay of Gratification, and Impulse Buying. Journal of Economic Psychology, 19, 295–320